



Pengembangan Keterampilan Ecoprint bagi UMKM Jaya Bersama untuk Mendukung Usaha Ekowisata Mangrove Education Center Desa Pangkalan Jambi

Ega Armando Jyo Winarno¹⁾, Hendro Ekwarso²⁾ Fayolla Octa Riwandi³⁾, Datia Dwi Putri⁴⁾, Dinda Ulfa Fazira⁵⁾, Ghadhidha Salsabila⁶⁾, Yosua N. Sitanggang⁷⁾, Feryan Zaifi⁸⁾, Rahmatika Febrianty⁹⁾, Muhammad Ruhan Faren¹⁰⁾, Novia Dwi Ramadhani¹¹⁾

Universitas Riau, Indonesia

email : ega.armando4321@student.unri.ac.id, hendro.ekwarso@lecturer.unri.ac.id,
fayolla.octa3309@student.unri.ac.id, datia.dwi4212@student.unri.ac.id,
dinda.ulfa2201@student.unri.ac.id, ghadhidha.salsabila3152@student.unri.ac.id,
yosua.narotama3328@student.unri.ac.id, feryan.zaifi2264@student.unri.ac.id,
rahmatika.febrianty2999@student.unri.ac.id, muhammad.ruhan1407@student.unri.ac.id,
novia.dwi1552@student.unri.ac.id

Abstrak

Program kegiatan Kukerta merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Pengembangan kreativitas tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan ecoprint bagi UMKM Jaya Bersama bagi usaha Mangrove Education Center Desa Pangkalan Jambi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kukerta Mahasiswa Universitas Riau berjumlah 10 orang yang terdiri dari Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Pertanian.

Kata Kunci : Ecoprint, UMKM, Mangrove

Abstract

Kukerta's activity program is one of the efforts to develop student creativity in helping and directly involved in seeing the problems that exist in society. The development of creativity is by utilizing ecoprint knowledge and skills for UMKM JAYA BERSAMA for the Mangrove Education Center business in Pangkalan Jambi Village. This community service activity is part of the activities of the Riau University Student Workshop totaling 10 people consisting of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Faculty of Teacher Training and Education, Faculty of Law, Faculty of Economics and Business, Faculty of Mathematics and Natural Sciences and Faculty of Agriculture.

Keyword : Ecoprint, UMKM, Mangrove

PENDAHULUAN

Mangrove adalah tumbuhan Halophyta yang tidak dapat hidup dalam lingkungan bebas garam. Adapun pendapat yang disampaikan arief yang mengatakan bahwa mangrove merupakan tumbuhan *Halopytic vegetation* atau tumbuhan yang mempunyai kemampuan dalam adaptasi yang tinggi terhadap sebuah salinitas payau dan harus hidup di lingkungan dengan kondisi yang tertentu¹. Hal ini membuat spesies tumbuhan mangrove disebut sebagai tumbuhan *halophytes obligat*. Mangrove sendiri merupakan sumber daya alam yang bisa banyak ditemukan di kawasan pesisir. Sebenarnya para ahli juga mendefinisikan istilah “mangrove” itu sendiri dengan pandangan yang berbeda-beda, tetapi hal ini tetap merujuk pada dasar yang sama. Mangrove sebagai tumbuhan yang terdapat pada daerah pasang surut maupun sebagai komunitas. Adapun definisi mangrove yang lain sebagai formasi bagi tumbuhan daerah litoral yang khas di pantai daerah tropis dan sub tropis yang terlindung².

Mangrove memiliki manfaat yang sangat luas dari segi ekologi, biologi dan lingkungan ekonomi. Fungsi ekologis termasuk menjaga stabilitas pantai dan habitat burung, fungsi biologis sebagai tempat berkembang biak ikan, udang dan biota laut pemakan plankton serta area budidaya ikan tambak, area rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi.

Mangrove Education Center yang terletak di Desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau memiliki banyak kemajuan mulai dari segi pengembangan, pengelolaan, pemanfaat, dan pelestarian pada ekosistem mangrove itu sendiri. Pengelolaan mangrove ini diketuai oleh Bapak Alpan yang merupakan ketua kelompok umum. Mangrove Desa Pangkalan Jambi mulai diresmikan sejak tahun 2020 oleh Gubernur Provinsi Riau H. Syamsuar menjadi Ekowisata Mangrove Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu.

Mangrove ini sendiri mendapatkan banyak dukungan dari pihak luar, seperti Pemerintah Desa dan PT. Pertamina RU II Sungai Pakning. Dalam 2 tahun belakang ini geliat wisata Mangrove Education Center (MEC) mulai berkembang dalam perkembangan wisata tentunya kita tak bisa lepas dalam membahas attraction (atraksi), amenity (amenitas), accessibility (aksesibilitas) dan ancilliary (pelayanan tambahan). Selain itu di Mangrove Education Center juga memiliki banyak keanekaragaman flora dan kekayaan alam yang hayati. Selain itu di Mangrove Education Center memiliki berbagai macam olahan yang dihasilkan dari UMKM yang ada mangrove itu sendiri, seperti Minuman Sidabu, Dodol Tematu, Dodol Sidabu, Amplang Lomek, dan stik jeruju.

Program kegiatan Kukerta merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Adapun program kegiatan Kukerta yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau Desa Pangkalan jambi menciptakan suatu terobosan baru dengan memanfaatkan hasil daun-daun yang ada di hutan mangrove menjadi kerajinan tangan ecoprint.

METODE PENERAPAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai suatu penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan³. Penelitian kualitatif memberi gambaran mengenai fenomena yang dialami subjek dengan cara menganalisis dan mendeskripsikannya menggunakan suatu metode. Penelitian kualitatif sebagai suatu cara untuk

¹ Arief, A . Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Kanisius. Jogjakarta. 2003.

² Noor, Y.R, M. Khazali dan I.N.N. Suryadiputra. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP, Bogor. 2012.

³ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

menggambarkan suatu fenomena dari subjek dan objek penelitian secara mendalam yang berupa pengungkapan dan penjelasan secara deskriptif mengenai bagaimanakah penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding dapat berhasil dilakukan pada daun-daun yang ada di lingkungan Mangrove Education Center.

PERSIAPAN

Tahap persiapan yang dilakukan itu dimulai dari berdiskusi bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) dan bersama para pengurus Mangrove Education Center. Persiapan yang dilakukan cukup panjang dengan mendengar beberapa pendapat dari berbagai pihak. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus UMKM Jaya Bersama Mangrove Education Center. Hal ini dilakukan agar kegiatan bisa menjadi trobosan atau ide baru bagi pengurus Mangrove Education Center.

PELAKSANAAN

Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain dengan pewarna alam⁴. disebutkan oleh Flint, teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu⁵. Teknik pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak pigmen warna.

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

1. Palu khusus ecoprint, berukuran sedang relatif kecil



2. Kain blacu

⁴ Husna, Farisah. "Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam". *Proceeding of Art & Design*, 2, III, 2016, hal 285.

⁵ Flint, I. *Eco Color: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. United States: Interwave, 2008.



3. Plastik bungkus yang lumayan tebal



4. Berbagai jenis daun tumbuhan mangrove



5. Tawas



6. Cuka



7. Air, untuk merendam

Cara pembuatan Teknik pounding pada ecoprint

1. Rendam kain blacu dengan larutan air, tawas, dan cuka sebagai proses *mordanting* kain (memiliki tujuan untuk membuka pori-pori pada serat kain, sehingga zat-zat warna dari tumbuhan akan dengan mudah terserap/ menempel di kain), selama \pm 1 jam.
2. Lalu jemur/keringkan kain blacu yang telah selesai di rendam
3. Bentangkan kain di atas meja
4. Tempelkan daun-daunan mangrove yang telah dikumpulkan.
5. Bentangkan plastik bening diatas daun mangrove yang telah disusun diatas kain.
6. Pukul dengan menggunakan palu secara hat-hati dan tidak bergeser hingga warna daun menempel di kain
7. Jika semua motif daun telah selesai tercetak pada kain, angkat secara perlahan daun tersebut.
8. Jemur kain yang telah bermotif hingga kering
9. Rendam kain dalam air campuran tawas dan cuka kembali selama \pm 2 jam sebagai proses *fiksasi* (proses penguatan/ penguncian warna pada kain)
10. Jemur kembali kain hingga kering
11. Kain hasil ecoprint dari teknik pounding telah siap untuk dikreasikan menjadi berbagai produk yang bermanfaat, misalnya *totebag*, *pouch*/dompet, sarung tisu, dsb. Dokumentasi proses pembuatan :





HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil dari kerajinan tangan ecoprint berupa kain dengan motif daun yang ada di Mangrove Education Center yang terlihat menarik. Hasil ecoprint ini terlihat bagus, terlihat motif dari daun yang digunakan dalam pembuatan motif dan pewarnaan sangat jelas. Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang digunakan dengan warna hijau yang sedikit berbeda ketajaman dan ketuaannya.

Hasil yang didapat adalah produk jadi dari penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding. Berdasarkan produk jadi tersebut layak atau tidaknya penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding didapat dari memperhatikan dan mempertimbangkan hasil dari proses pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding mulai proses pembuatan hingga produk jadi hasil penerapan

Kerajinan tangan ecoprint yang dihasilkan oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau Desa Pangkalan Jambi dipresentasikan kepada ibuk-ibuk UMKM Jaya Bersama dengan tujuan agar kerajinan tangan ini bisa lebih dikembangkan dan memiliki nilai ekonomi. Program ini juga mendapatkan nilai positif dan dukungan dari masyarakat Desa Pangkalan Jambi terutama bagi para pengurus yang ada di Mangrove Education Center. Kerajinan tangan tersebut juga diharapkan bisa menjadi salah satu oleh-oleh yang ada di UMKM Jaya Bersama Mangrove Education Center.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), berupa pembuatan kerajinan tangan dengan teknik ecoprint. Program kegiatan Mahasiswa Kukerta Universitas Riau Desa Pangkalan Jambi memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kain dengan teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan Mangrove Education Center dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada UMKM Jaya Bersama yang ada di Mangrove Education Center sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Kukerta Desa Pangkalan Jambi 2022 mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau terhadap pelaksanaan kukerta di Desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

REFERENSI

- Arief, A . Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya. Kanisius. Jogjakarta. 2003.
- Flint, I. Eco Color: Botanical Dyesfor Beautiful Textiles . United Stated: Interwave, 2008.
- Husna, Farisah. “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”.Proceeding of Art & Design, 2, III, 2016.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Noor, Y.R, M. Khazali dan I.N.N. Suryadiputra. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP, Bogor. 2012.